

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik mampu menggunakan kekayaan yang dimilikinya dengan baik untuk memperoleh laba sehingga dapat memberikan *feedback* ke pemegang saham dalam bentuk dividen;
2. Variabel CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan karena di zaman sekarang, pelaksanaan kegiatan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan lebih bersifat ‘memaksa’ untuk dilakukan oleh perusahaan dan bukan dari kesadaran pihak perusahaan sendiri. Sehingga walaupun perusahaan melakukan dan melaporkan kegiatan CSR, bukan berarti perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya etika dalam menjalankan kegiatan usahanya tetapi karena adanya paksaan dari pihak luar perusahaan atau sebagai upaya perusahaan dalam menutupi keburukan yang dilakukan, dalam hal ini pelaporan laba,
3. Variabel pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba

yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengalami penurunan, dapat memicu manajemen untuk mempercantik pelaporannya. Hal ini karena perusahaan yang mengalami penurunan akan mengurangi investor untuk berinvestasi di perusahaan

4. Variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. terdaftar di bursa memiliki kekayaan yang besar harus lebih sering melakukan rapat sehingga dapat melakukan pengawasan terhadap kemungkinan manipulasi dengan lebih baik.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa implikasi yang dapat diperoleh antara lain:

1. Perusahaan yang berskala besar adalah perusahaan yang paling banyak diminati oleh para investor. Kepercayaan yang diberikan pada perusahaan yang berskala semakin besar sebaiknya dimanfaatkan sebaik mungkin agar para investor terus mendukung kegiatan usaha perusahaan. demikian juga dalam pelaporan keuangan yang disajikan, sebaiknya perusahaan berupaya agar penyajian laporan keuangan disusun sebaik mungkin dan terhindar dari adanya campur tangan pihak manajemen yang berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingannya. Pelaporan aset yang digunakan demi kelancaran kegiatan usaha perusahaan juga seharusnya dilaporkan secara benar sehingga investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya, apakah perusahaan memiliki aset-aset yang

dibutuhkan untuk beroperasi ataukah penyajian laporan aset tersebut hanyalah fiktif.

2. Kegiatan CSR adalah tanggung jawab sosial yang diberikan sebagai bentuk kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap keadaan lingkungan sosial. Perusahaan seharusnya memiliki kesadaran sendiri tentang pentingnya rasa tanggung jawab ini sebagai dasar dalam menjalankan etika operasinya. Perusahaan yang memiliki kesadaran sendiri tentunya akan menjalankan etika tersebut walaupun tanpa himbuan ataupun paksaan dari pihak lain, demikian juga dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan usaha perusahaan sebaiknya dilaporkan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
3. Pertumbuhan laba yang dilaporkan oleh perusahaan adalah hal yang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan baik dari pihak manajemen maupun investor perusahaan. bagi pihak manajemen, laporan laba digunakan untuk menganalisa strategi, dan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan perusahaan. Sementara bagi investor, laporan laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan apakah perusahaan masih layak untuk diinvestasikan atau tidak. Pentingnya laporan laba tersebut menunjukkan bahwa kebenaran penyajian laba sangat penting terkait tindakan yang sebaiknya dilakukan dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen maupun investor. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan tindakan manipulasi

pelaporan laba agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang justru bisa membuat perusahaan gagal untuk berkembang.

4. Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk mengawasi kemungkinan tindakan manipulasi yang dilakukan perusahaan. Dalam rapat dengan dewan direksi, komite audit sebaiknya melaporkan kegiatannya dan mengevaluasi rencana untuk mencegah adanya tindak kecurangan sehingga penyajian laporan keuangan yang telah disusun menjadi lebih bisa dipercaya dan sistem pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pun lebih terbuka

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis populasi berbeda, seperti difokuskan pada 1 industri (keuangan, manufaktur, dsb), atau perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45, Kompas 100, dan sebagainya.
2. Peneliti bisa menggunakan proksi lain dalam melakukan penelitian, misalnya menggunakan proksi *non-discretionary accrual* dalam menghitung kualitas laba, jumlah anggota komite audit dalam menghitung komite audit, menghitung volume penjualan dalam menghitung ukuran perusahaan, dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain seperti dewan komisaris, *leverage*, *investment opportunity set*, dan sebagainya